

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemanfaatan Internet

1. Pengertian Pemanfaatan Internet

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat (*www.definisi-pengertian.com>home>komunikasi*). Sedangkan pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam <http://kbbi.web.id> adalah suatu proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa pemanfaatan adalah cara menggunakan yang sistematis agar mendapatkan sesuatu yang dapat bermanfaat.

Pengertian internet (*interconnected networking*) berarti jaringan-jaringan komputer yang saling terhubung. Istilah internet yang dikenal mengacu kepada gabungan jaringan komputer di seluruh dunia. Jadi, internet adalah gabungan jaringan komputer di seluruh dunia yang membentuk suatu sistem jaringan informasi global (Supriyanto, 2009: 3).

Internet terbentuk oleh jutaan komputer yang terhubung bersama dari seluruh pelosok dunia, memberikan jalan bagi informasi untuk dapat dikirim dan dinikmati bersama selama 24 jam sehari. Komputer-

komputer ini dapat berada di rumah, sekolah, universitas, departemen pemerintahan, organisasi, perusahaan dan lainnya. Internet sering didefinisikan sebagai *a network of networks* karena semua jaringan lebih kecil yang dimiliki organisasi atau perorangan bergabung menjadi satu sehingga membentuk satu jaringan raksasa (Rafiudin (2006: 177)).

Pendapat lain yaitu menurut Turban dkk (2006: 674) menyebutkan bahwa internet (*the net*) adalah jaringan yang menghubungkan sekitar satu juta jaringan komputer organisasional internasional di lebih dari 200 negara di semua benua, termasuk Antartika. Sementara itu, Nugroho (2006: 25) menyebutkan bahwa internet terbentuk dari jaringan-jaringan komputer yang saling terkoneksi satu sama lain. Setiap jaringan mungkin menghubungkan puluhan, ratusan, hingga ribuan komputer, yang memungkinkan komputer-komputer itu saling berbagi data dan informasi satu sama lain di seluruh dunia.

Setelah dipaparkan beberapa pengertian internet di atas, dapat didefinisikan internet adalah jaringan yang menghubungkan jutaan jaringan komputer yang terhubung bersama di seluruh dunia yang memberikan jalan bagi informasi untuk dikirim dan dinikmati bersama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan internet adalah suatu cara yang sistematis dalam memanfaatkan jaringan yang menghubungkan

jutaan jaringan komputer yang terhubung bersama di seluruh dunia yang memberikan jalan bagi informasi untuk dikirim dan dinikmati bersama.

Perkembangan internet sekarang sudah sangat pesat. Teknologi ini sudah merambah ke berbagai belahan dunia hingga ke berbagai pelosok. Dengan memanfaatkan internet, memungkinkan orang dapat mengakses data, bekerja sama dan bertukar informasi di hampir seluruh dunia. Selain itu, internet juga selalu memberikan informasi yang aktual dan menarik, sehingga membuat para penggunanya tidak akan ketinggalan informasi dari berbagai belahan dunia.

Hal tersebut sesuai pendapat Rafiudin (2006: 177-178) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan internet dengan berbagai kapabilitas dan aneka layanan yang disuguhkannya dapat segera menjangkau seluruh pelosok dunia dalam waktu relatif singkat, suatu mekanisme penghamburan informasi, media kolaborasi dan interaksi di antara individu dan komputer tanpa terbatas lokasi geografis dan waktu. Pada periode berikutnya pengembangan internet semakin serius dan terbuka. Saat ini ribuan partisipan, baik organisasi, vendor, maupun individu dari berbagai belahan dunia turut terlibat di dalamnya.

Melihat perkembangannya saat ini, internet merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat luas. Internet sekarang bukan lagi barang mewah dan sudah mudah didapat atau diakses. Berbagai pekerjaan ataupun kebutuhan dapat dengan mudah diselesaikan melalui internet.

Layanan-layanan yang ada di internet memang sangat membantu, terlebih lagi tidak hanya satu jenis layanan. Dalam memanfaatkan internet, banyak layanan yang siap membantu dalam memenuhi kebutuhan penggunanya. Berbagai layanan yang dapat diperoleh di internet menurut Supriyanto (2009 : 7) antara lain sebagai berikut:

a. *WWW (World Wide Web)*

Layanan ini menyediakan informasi yang dapat diakses dan ditampilkan secara langsung di komputer *client* dengan menggunakan protokol *HTTP (Hyper Text Transfer Protocol)* dan program aplikasi browser internet.

b. *FTP (File Transfer Protocol)*

Layanan ini digunakan untuk memindahkan file dari satu komputer ke komputer lain di internet.

c. *E-mail (electronic mail)*

Fasilitas ini digunakan untuk komunikasi pengguna internet melalui surat elektronik, yaitu surat dalam bentuk file yang bisa dibuka atau dibaca di komputer.

d. *Milist (Mailing List)*

Mailing List merupakan alamat *e-mail* yang didalamnya berisi kumpulan alamat e-mail anggotanya. *Milist* dapat digunakan sebagai sarana berdiskusi di internet.

e. *Newsgroup* atau kelompok diskusi

Layanan ini dapat digunakan untuk menyampaikan pendapat atau memberikan tanggapan atas topik tertentu.

f. *Telnet*

Telnet digunakan untuk mengakses data di komputer lain di internet dan menjalankan program-program di dalamnya.

g. *Gopher*

Gopher merupakan layanan internet yang sekarang sudah tergantikan oleh layanan WWW yang mampu menampilkan aspek grafis, tidak hanya teks.

h. *IRC (Internet Relay Chat)*

Layanan ini hampir sama dengan *newsgroup*, tetapi tidak dikhususkan pada topik tertentu.

i. *VoIP (Voice over Internet Protocol)*

VoIP merupakan layanan untuk menelpon melalui internet.

2. Dampak Positif dan Negatif dalam Pemanfaatan Internet

Saat menggunakan internet, kita dapat menjelajahi seluruh penjuru dunia dengan mengakses informasi. Kita bisa memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dengan cepat. Akan tetapi, semua itu tentu mempunyai berbagai dampak. Baik dampak positif maupun dampak negatif.

Berbagai dampak positif dalam pemanfaatan internet beserta penjelasannya menurut Supriyanto (2009: 10) adalah sebagai berikut:

- a. Internet sebagai media komunikasi, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan, setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia.
- b. Media pertukaran data. Pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah dengan menggunakan *e-mail*, *newsgroup*, *FTP* dan *WWW (World Wide Web)*.
- c. Media untuk mencari informasi atau data. Perkembangan internet yang pesat menjadikan internet sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
- d. Kemudahan memperoleh informasi
- e. Sumber informasi. Dapat digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan dan lain-lain.
- f. Kemudahan berbisnis. Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan sehingga tidak perlu pergi ke tempat penawaran atau penjualan.
- g. Sumber penghasilan. Saat ini banyak sekali orang yang menggunakan internet sebagai sumber penghasilan.

Sementara itu, dampak negatif dalam pemanfaatan internet menurut Supriyanto (2009: 11) adalah sebagai berikut:

- a. Pornografi

Salah satu dampak negatif internet yaitu pornografi. Untuk mengantisipasi hal ini, para produsen browser melengkapi program

mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis *homepage* yang dapat diakses. Hanya orang-orang tertentu yang bisa mengakses situs-situs yang mengandung pornografi. Kita perlu menahan diri untuk mengakses situs-situs tersebut.

b. *Violance and gore*

Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan di internet. Hal ini karena sisi bisnis dan isi internet tidak terbatas. Para pemilik situs menggunakan segala macam cara agar dapat menjual situs mereka. Salah satunya dengan menampilkan hal-hal yang bersifat kekerasan.

c. Penipuan

Internet pun tidak luput dari serangan penipu. Cara yang terbaik adalah tidak mengindahkan hal ini atau mengkonfirmasi informasi yang kita dapatkan pada penyedia informasi tersebut.

d. *Carding*

Sifatnya internet merupakan *realtime* (langsung), cara belanja dengan menggunakan kartu kredit adalah cara yang paling banyak digunakan di internet. Para penjahat internet pun paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan kartu kredit) *online* dan mencatat kode kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya mereka menggunakan data yang mereka dapatkan untuk kepentingan kejahatan mereka.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pemanfaatan internet tidak hanya mempunyai dampak positif, tetapi juga banyak terdapat dampak negatif. Internet memberikan manfaat yang begitu besar tetapi di lain pihak internet menjadi suatu media informasi yang tidak mudah untuk dibatasi. Berbagai macam informasi dalam berbagai bentuk terdapat di internet dan untuk mengaksesnya pun sangatlah mudah, hanya perlu satu sentuhan jari saja.

Internet dalam dunia pendidikan berperan penting guna membantu siswa untuk mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Internet juga merupakan sebuah layanan yang memudahkan kita menambah wawasan, berkomunikasi dan juga memudahkan dalam mencari suatu bahan yang mungkin sulit dicari di berbagai buku literatur.

Internet juga merupakan media yang sangat mudah untuk didapatkan oleh siapa saja dan dimanapun kita berada. Dengan adanya kebebasan seperti ini, maka timbullah berbagai dampak negatif. Tidak jarang orang yang menyalahgunakan fasilitas internet sebagai sarana kriminalitas, asusila dan sebagainya.

B. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang di lingkungan kegiatan belajar yang fungsional dapat digunakan untuk membantu

optimalisasi hasil belajar (Sanjaya, 2008: 228). Sedangkan menurut *Association for Educational Communications and Technology (AECT, 1997)* dan Banks (1990) dalam Komalasari (2010: 108), sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Sementara itu, Nata (2008: 297) menyebutkan bahwa sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau penjelasan, berupa definisi, teori, konsep dan penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik yang dapat memberikan informasi atau penjelasan, berupa definisi, teori, konsep dan penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran perlu dirancang secara khusus, sehingga sesuai untuk dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik yang heterogen. Baik dalam hal kecerdasan, perbedaan usia, hambatan-hambatan, dan sebagainya. Variasi sumber belajar juga diusahakan sebanyak mungkin, agar tidak terkesan monoton. Karena dengan sumber belajar yang bervariasi, niscaya pembelajaran pun akan lebih efektif.

2. Macam-macam Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Terdapat berbagai macam dan jenis sumber belajar. Dari waktu ke waktu, sumber belajar akan terus mengalami perkembangan karena adanya kemajuan teknologi. Berbagai macam sumber belajar akan dijelaskan menurut para ahli, diantaranya yaitu menurut Roestiyah N.K dalam Fathurrohman dan Sobry (2011: 16) menyebutkan bahwa sumber-sumber belajar itu adalah:

- a. Manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat)
- b. Buku atau perpustakaan
- c. Media massa (majalah, surat kabar, radio, tv dan lain-lain)
- d. Lingkungan alam, sosial dan lain-lain
- e. Alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol dan lain-lain)
- f. Museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno)

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Sudirman dkk dalam Fathurrohman dkk (2011: 16) mengemukakan macam-macam sumber belajar yaitu:

- a. Manusia
- b. Bahan (*materialis*)
- c. Lingkungan (*setting*)
- d. Alat dan perlengkapan (*tool and equipment*)
- e. Aktivitas (*activities*)

Melengkapi beberapa macam sumber belajar yang dikemukakan para ahli di atas, *AECT (Association for Educational Communications and Technology)* dalam Komalasari (2010: 108) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, diantaranya sebagai berikut:

a. Pesan

Pesan adalah ajaran atau informasi yang akan disampaikan oleh komponen belajar lain yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai dan data. Dalam sistem persekolahan, maka pesan ini berupa seluruh mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa.

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, GBPP, silabus, satuan pendidikan dan sebagainya. Pesan non formal yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah oleh tokoh masyarakat dan ulama, prasasti, relief-relief pada candi, kitab-kitab kuno dan peninggalan sejarah lainnya (*AECT* dalam Sanjaya, 2008: 228).

b. Orang

Orang adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Contohnya: guru, dosen, pustakawan, petugas laboratorion, instruktur, widyaiswara, pelatih olahraga, tenaga ahli dan masih banyak lagi, bahkan termasuk siswa itu sendiri.

c. Bahan

Bahan adalah perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu.

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku palet, buku teks, modul, program, video, film, OHT (Over Head Transpency), program slide, alat peraga dan sebagainya (biasa disebut *software*) (AECT dalam Sanjaya, 2008: 229).

d. Alat

Alat adalah perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 di atas. Di dalamnya mencakup multimedia, projector, slide proyektor, OHP, film tape recorder, opaque proyektor dan sebagainya.

e. Teknik

Teknik yaitu prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang untuk menyampaikan pesan. Misalnya: demonstrasi, diskusi, praktikum, pembelajaran mandiri, sistem pendidikan terbuka atau jarak jauh, tutorial tatap muka dan lain-lain.

f. Latar atau lingkungan

Latar atau lingkungan adalah situasi di sekitar terjadinya proses belajar mengajar dimana pembelajar menerima pesan. Lingkungan dibedakan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Contoh lingkungan fisik: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula, pasar, kebun, bengkel, pabrik dan lain-lain. Contoh lingkungan non fisik: tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, kebisingan atau ketenangan lingkungan belajar dan lain-lain.

Ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, AECT (1997) dan Bank (1990) dalam Komalasari (2010: 109) juga membedakan sumber belajar menjadi dua:

- a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran. Contohnya adalah buku pelajaran, modul, program audio, program slide suara, transparansi (OHT).
- b. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak

secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi dan masih banyak lagi yang lain. Jadi, begitu banyaknya sumber belajar yang ada di seputar kita yang semua itu dapat kita manfaatkan untuk keperluan belajar.

Berkenaan dengan hal tersebut, Jerolimex dalam komalasari (2010: 116) juga menjelaskan bahwa sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: (1) *reading materials and resources* (materi dan sumber bacaan) dan (2) *non reading materials and resources* (materi dan sumber bukan bacaan)

a. Materi bahan bacaan (*reading materials*)

1) Buku teks

Buku adalah sumber sekaligus media yang paling umum digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran apapun. Buku pelajaran yang layak digunakan biasanya terlebih dahulu diperiksa oleh Depdiknas untuk mendapatkan izin. Di Depdiknas buku-buku pelajaran ditelaah isi dan susunannya.

2) Lembar kerja siswa (LKS)

Lembar kerja siswa adalah bentuk buku latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal yang sesuai dengan materi pembelajaran.

3) Ensiklopedia

Kegunaan ensiklopedia adalah memberikan kemudahan bagi siswa atau guru untuk mendapatkan informasi mengenai materi atau fakta dari berbagai topik yang diperlukan dalam persiapan mengajar.

4) Buku referensi lain

Buku-buku ini dapat saja berupa buku teks, tetapi dapat juga buku-buku dengan topik khusus.

5) Internet

Internet merupakan sumber belajar melalui media elektronik. Ketika guru mengalami kesulitan mendapatkan sumber bahan ajar melalui media cetak, maka guru dapat menggunakan internet untuk menanggulangi kesulitan tersebut. Internet menyediakan berbagai sumber belajar bacaan yang bervariasi.

6) Majalah

Majalah memiliki keuntungan sebagai sumber belajar karena informasi-informasi yang ada dalam majalah merupakan informasi yang terbaru.

7) Kliping

Kliping merupakan guntingan artikel atau berita yang dimuat di majalah dan koran yang memiliki topik atau informasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Materi bukan bacaan (*Non Reading Materials*)

1) Gambar-gambar, foto, ilustrasi

Fungsi materi atau media ini yakni untuk mendapatkan gambaran yang nyata, menjelaskan ide dan menunjukkan objek benda yang sesungguhnya.

2) Film. Media film akan membantu proses pembelajaran lebih atraktif dan menyenangkan bagi siswa.

3) Filmstrips, merupakan rangkaian film statis (tidak bergerak), tidak seperti film gerak yang umumnya kita kenal.

4) Rekaman (*recording*), dapat menampilkan sumber pembelajaran seperti pidato-pidato asli pemimpin negara dan tokoh masyarakat.

5) Grafik, adalah representasi dari gejala dalam kehidupan di masyarakat. Dengan menyajikan grafik, siswa membandingkan secara cepat.

6) Kartun, biasanya hanya memuat esensi pesan yang harus disampaikan dan dituangkan dalam gambar sederhana dan tidak rinci dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenali dan dimengerti dengan cepat.

7) Poster, umumnya bersifat simbolik, dirancang untuk memberi pesan dengan cepat dan ringkas.

8) Papan buletin, dapat digunakan sebagai sumber belajar karena dapat ditempatkan suatu display gambar-gambar, peta, bagan dan sebagainya.

9) Karyawisata (*field trip*), dapat dilakukan dengan mengunjungi kantor pemerintahan, museum, kawasan industri-pertanian-pantai), suku-suku atau perkampungan adat tertentu, kebun binatang, planetarium dan sebagainya.

10) Museum. Museum memiliki arti penting dalam sumber belajar karena dalam museum memiliki nilai informasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar berbagai macam bentuknya. Seiring dengan berkembang zaman, maka sumber belajar pun berkembang dari mulai sumber belajar tradisional hingga sumber belajar yang berbasis teknologi modern. Pada pembelajaran tradisional, sumber belajar masih terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru dan buku literatur yang ada. Selanjutnya sumber belajar semakin berkembang seiring dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan kreativitas manusia. Sumber belajar tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Manusia
- b. Bahan pembelajaran
- c. Alat dan perlengkapan pembelajaran
- d. Aktivitas
- e. Lingkungan

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006: 175) bahwa sumber yang bisa dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam *setting*

proses pembelajaran di dalam kelas yaitu seperti dijelaskan sebagai berikut:

a. Manusia

Manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam *setting* proses belajar mengajar.

b. Alat dan Bahan Pengajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru, sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa.

c. Aktivitas dan Kegiatan

Aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa.

d. Lingkungan atau *Setting*

Lingkungan adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar.

3. Fungsi Sumber Belajar

Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran tentu membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Hal ini dikarenakan sumber belajar memberikan sejumlah fungsi dan manfaat yang begitu besar dalam poses pembelajaran. Dengan pemilihan sumber belajar yang tepat, proses pembelajaran akan dapat berjalan lebih efektif dan bervariasi. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien.

Pemilihan sumber belajar juga hendaknya sesuai dengan tingkat heterogen peserta didik, karena dalam suatu pembelajaran tidak mungkin semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Sesuai dengan pendapat Jerolimek dalam Komalasari (2010: 113) yang menjelaskan bahwa guru perlu menggunakan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran dengan alasan-alasan berikut:

- a. Tidak semua peserta didik belajar dengan cara yang sama, media berbeda bisa disesuaikan dengan gaya belajar dari peserta didik yang berbeda.
- b. Membaca cakupan antar peserta didik yang berbeda, memerlukan sumber belajar yang berbeda.
- c. Masing-masing media memiliki kekuatan dan keterbatasan dalam cara menyampaikan pesan.
- d. Dampak suatu pesan akan lebih kuat jika lebih dari satu sistem berhubungan dan melibatkan perasaan dalam menerima pesan itu.
- e. Bahan untuk dipelajari bervariasi, sangat abstrak dan kompleks.
- f. Penggunaan berbagai variasi media akan memotivasi dan meningkatkan minat belajar.
- g. Gaya mengajar yang menekankan pada inkuiri dan pemecahan masalah memerlukan sumber dan pencarian informasi yang luas.
- h. Sumber belajar berbeda dapat menyediakan pengertian mendalam yang berbeda pada pokok materi yang sama, mungkin ada

pertentangan atau ketidaktepatan tanpa diketahui jika hanya menggunakan sumber.

Selanjutnya fungsi–fungsi sumber belajar dalam pembelajaran dijelaskan menurut Komalasari (2010: 114) adalah sebagai berikut:

- a. Sumber informasi dalam proses pembelajaran
- b. Mengatasi keterbatasan pengalaman belajar
- c. Melampaui batas ruang kelas
- d. Memungkinkan interaksi langsung
- e. Memungkinkan keseragaman pengamatan
- f. Menanamkan konsep baru
- g. Membangkitkan minat baru
- h. Membangkitkan motivasi
- i. Memberikan pengalaman menyeluruh

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penyediaan sumber belajar yang bervariasi dapat menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses penyusunan perencanaan program pembelajaran, guru perlu menetapkan sumber apa yang dapat digunakan oleh peserta didik, karena sumber belajar berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut KBBI adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Syah, 2010: 10).

Sementara itu, menurut Daradjat (2011: 172) mendefinisikan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, pendidikan agama berarti suatu usaha yang secara sadar guru untuk mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama.

Menurut Kurikulum PAI dalam Majid (2005: 130), Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sejalan dengan pengertian di atas, pendapat lain menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,

memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Majid, 2005: 130)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah proses mentransfer pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta pengembangan potensinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan guna mencapai kehidupan yang selaras dan sempurna di dunia maupun di akhirat.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak seharusnya hanya sekedar proses mentransfer pengetahuan tentang nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam hendaknya juga mengarahkan peserta didik agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal saleh serta taat menjalankan perintah Allah SWT.

Hal tersebut sesuai seperti yang dijelaskan menurut pendapat Syahidin (2009: 5) yang mengemukakan bahwa sebagai seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran hendaknya menjadi teladan bagi peserta didik. Untuk menjadikan guru sebagai suri tauladan memang bukan hal yang mudah, karena akan menyangkut sistem yang lebih luas mulai dari seleksi mahasiswa keguruan, pendidikan keguruan, seleksi guru. Tetapi ada teori pendidikan lain yang justru dapat dilakukan oleh semua guru, yaitu bahwa

pendidikan itu perlu dilakukan dengan menggunakan metode-metode pendidikan yang tepat dan pendidikan Qurani merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk pembelajaran Agama Islam di sekolah umum.

2. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan agama di sekolah adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan agama melalui kegiatan pendidikan atau pembelajaran. Menurut Susanto (2013: 277), tujuan pendidikan agama di sekolah ialah anak memahami, terampil, melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pengajaran agama ialah membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat (Daradjat, 2008: 157).

Menurut Kurikulum PAI dalam Majid (2005: 162), Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadikan manusia muslim yang terus

berkembang dalam keimanan, ketakwaannya berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Sementara itu, pendapat Syahidin (2009: 18) mengemukakan bahwa tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membina manusia secara utuh agar mereka menjadi pribadi muslim yang taat kepada Allah SWT dan membina kesadaran intelektual mereka agar menjadikan ajaran Islam sebagai landasan penggalian dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya.

Sejalan dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah yakni membentuk peserta didik yang bertaqwa dan memiliki wawasan keislaman sehingga mampu menjadi pribadi muslim yang taat kepada Allah SWT guna membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

D. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Peranan Internet sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Peranan internet dalam pembelajaran sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengolah data dengan jumlah yang sangat besar. Teknologi informasi sudah menjadi jaringan komputer terbesar di dunia, yang dapat berfungsi dengan baik jika didukung oleh perangkat komputer dengan perangkat lunak yang baik, dan dengan guru yang

terlatih dengan baik. Menggunakan internet dan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik bagi keberhasilan dalam belajar. Karena internet merupakan sumber data utama dan pengetahuan.

Menurut Rusman dkk (2011: 281), melalui teknologi internet kita dapat melakukan berbagai kegiatan diantaranya untuk:

- a. Penelusuran dan pencarian bahan pustaka
- b. Membangun *Program Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pembelajaran
- c. Memberi kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan *virtual classroom* ataupun *virtual university*
- d. Pemasaran dan promosi hasil karya penelitian

Kegunaan-kegunaan seperti di atas dapat diperluas bergantung kepada peralatan komputer yang dimiliki jaringan dan fasilitas telepon yang tersedia dan *provider* yang bertanggungjawab untuk tetap terpeliharanya penggunaan jaringan informasi dan komunikasi tersebut. Dari waktu ke waktu jika dilihat dari jumlah pemakaian yang makin meningkat secara eksponensial setiap tahunnya memungkinkan fasilitas yang pada mulanya hanya dapat dinikmati segelintir orang, dan sekelompok sekolah kecil terkemuka dan biaya operasional yang tinggi, kedepan besar kemungkinan biaya yang besar itu akan dapat ditekan

sehingga pemanfaatannya benar-benar dapat menjadi penunjang utama bagi pengelolaan pendidikan khususnya bagi pendidikan di daerah.

Pemanfaatan internet dapat memberikan posisi penting sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Inovasi pembelajaran, efektivitas dan variasi dalam mengembangkan model pembelajaran akan sering tumbuh dengan berkembangnya teknologi ini. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam monoton yang sebelumnya dijalani dapat dirubah dengan dukungan teknologi internet. Hal tersebut sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Alessi dan Trollip *et al* (2001) dalam Sutrisno (2011: 3) bahwa pembelajaran berbasis TIK memiliki banyak keunggulan. Salah satunya, keunggulan tersebut berupa penggunaan waktu yang digunakan menjadi lebih efektif, bahan materi pelajaran menjadi lebih mudah diakses, menarik dan murah biayanya.

2. Keuntungan dan Keterbatasan Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam tentu sangat membantu proses pembelajaran karena keuntungan yang didapatkan dari internet tidaklah sedikit. Dengan adanya sumber belajar berupa internet, seorang guru tentu tidak lagi menjadi sumber belajar utama yang harus memberikan informasi secara langsung kepada peserta didik. Hanya saja mengarahkan dan memberi petunjuk bagaimana seharusnya peserta didik belajar menambah pengetahuan sesuai dengan

gaya belajar peserta didik. Namun demikian, internet juga memiliki keterbatasan yang dapat mengganggu dan mempengaruhi cara belajar peserta didik apabila internet tersebut disalahgunakan.

Beberapa keuntungan dan keterbatasan internet sebagai sumber belajar dijelaskan oleh beberapa ahli. Diantaranya menurut Prawiradilaga dkk (2013: 22), mengemukakan kelebihan menggunakan internet sebagai sumber belajar diantaranya:

a. Menjawab kebutuhan informasi

Hampir semua informasi dapat diperoleh melalui pemanfaatan internet. Apabila kita menggunakan internet, secara otomatis akan terhubung dengan sistem jaringan di seluruh dunia. Suatu teknologi yang mampu memasok informasi sebarang yang kita inginkan. Yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana kita memanfaatkan internet tersebut sebagai sumber belajar.

b. Memberikan layanan yang cepat dan murah

Era pembelajaran saat ini adalah era pembelajaran berbasis aneka sumber, maka sudah seharusnya kita melepaskan kebiasaan sumber belajar tertentu saja. Selain tidak efektif, proses pendistribusian sumber belajar (buku pelajaran) terkesan lambat dan mahal. Sebab ada kemungkinan adanya keterbatasan jumlah dan ongkos kirim yang relatif besar dibandingkan dengan mengirim email. Pertimbangan menggunakan layanan informasi yang cepat dan murah, haruslah sudah menjadi pemikiran kita saat ini.

c. Menyediakan informasi terkini

Keunggulan internet adalah menyediakan informasi atau sumber belajar terkini. Inilah yang mendorong kita untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Informasi yang dipublikasikan di belahan dunia lain, pada saat yang bersamaan dapat kita akses melalui jaringan internet.

Selanjutnya pendapat lain juga menjelaskan beberapa keuntungan menggunakan internet sebagai sumber belajar. Keuntungan menggunakan internet sebagai sumber belajar menurut Smaldino dkk (2011: 238) yaitu:

- a. Keragaman media. Internet merupakan sarana serbaguna dalam menyampaikan informasi kepada pembelajar di seluruh dunia. Situs internet mungkin berbagai media, termasuk teks, audio, grafik, animasi, video dan peranti lunak bisa diunduh.
- b. Informasi terbaru. Hingga beberapa waktu belakangan ini, para siswa sangat terbatas terhadap sumber daya dalam bangunan sekolah mereka. Sekarang, dengan kemampuan terkoneksi ke sumber daya dalam komunitas dan seluruh dunia, para siswa dapat mengakses perpustakaan dan *database* yang seringkali diperbaharui tiap hari.
- c. Navigasi. Keuntungan utama dari internet yaitu kemampuan untuk berpindah dengan mudah di dalam dan diantara dokumen. Dengan tekanan sebuah tombol atau klik sebuah *mouse*, para pengguna bisa mencari berbagai dokumen dalam berbagai lokasi tanpa berpindah dari komputer mereka.

- d. Pertukaran gagasan. Para siswa bisa terlibat percakapan dengan para ahli dalam sebuah bidang tertentu.
- e. Komunikasi yang nyaman. *E-mail* memungkinkan para siswa di berbagai lokasi untuk berbagi gagasan. Mereka bisa berbicara satu sama lain pada waktu yang berbeda-beda dan meresponsnya berdasarkan kenyamanan mereka sendiri. Pertukaran gagasan tersebut tetap terjaga kerahasiaannya.
- f. Biaya murah, biaya peranti keras, peranti lunak, dan layanan internet adalah nominal dan terus menurun.

Smaldino dkk (2011: 238) juga menjelaskan mengenai keterbatasan menggunakan internet sebagai sumber belajar sebagai berikut:

- a. Materi yang tidak sesuai. Salah satu perhatian adalah bahwa beberapa topik yang dibahas di jaringan komputer, terutama di internet, tidak sesuai bagi para siswa.
- b. Hak cipta. Karena informasi mudah diakses, mudah bagi perorangan untuk mengunduh sebuah berkas dan secara ilegal memanfaatkan untuk kepentingan sendiri. Jadi para siswa mungkin membuat makalah atau proyek yang hanya sekedar “co-pas” (*copy-paste*) dan bukan merupakan karya mereka sendiri.
- c. Pencarian informasi. Diperkirakan bahwa beberapa ribu situs internet baru ditambahkan ke dalam internet setiap hari. Pertumbuhan ini menjadikan pencarian informasi lebih sulit.

- d. Dukungan. Tanpa dukunga teknis yang bagus dan manajemen yang bijaksana, sebuah jaringan komputer mungkin mati dengan cepat.
- e. Akses. Kekuatan sinyal merupakan salah satu isu dalam koneksi nirkabel. Semakin lemah sinyalnya, semakin kecil kemungkinan bisa mengirim dan menerima data.
- f. Kecepatan akses. Keterbatasan lainnya adalah kecepatan untuk mengakses informasi oleh pengguna.
- g. Kurangnya kontrol kualitas. Para peserta didik harus menjadi pembaca dan pemikir yang kritis yang mengetahui bagaimana mengevaluasi informasi. Apa saja yang dipampang di internet bukanlah fakta. Siapa saja bisa memampang apa saja di Web, termasuk informasi yang tidak penting, keliru, atau tidak bisa dipercaya.

Mengacu pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar berupa internet tentu mempunyai kelebihan dan keterbatasan. Pro dan kontra selalu ada dalam pengembangan sumber belajar menggunakan internet. Kehadiran internet dalam dunia pendidikan memberi pengaruh yang positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Bahkan internet merupakan alat pendukung pembelajaran dan sekaligus sebagai sumber belajar yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Terlepas dari hal tersebut, di sisi lain internet juga membawa dampak negatif terhadap dunia pendidikan. Internet dapat mempengaruhi

perubahan pola pikir peserta didik dan cara belajarnya, guru, dan sekolah. Model-model pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya juga dapat tergeser karena hadirnya internet. Selain itu, internet juga menjadikan peningkatan pembiayaan yang cukup besar terhadap penyelenggaraan pendidikan. Seperti, setiap pengguna internet tentu harus mempunyai komputer atau laptop serta jaringan atau koneksi internet untuk dapat mengakses informasi melalui internet.

Kaitannya dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, hal di atas merupakan suatu tantangan besar. Di zaman modern atau yang disebut era globalisasi, pergaulan hidup antara bangsa semakin terbuka seolah-olah tidak ada lagi batas wilayah. Dalam situasi seperti ini pertukaran informasi, budaya, pola hidup antara bangsa terjadi secara alamiah. Hal tersebut berdampak pada perubahan dalam berbagai segi kehidupan sehingga persoalan yang dihadapi manusia dirasakan semakin kompleks. Berbagai perubahan itu secara cepat atau lambat akan ikut serta mendorong terjadinya pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat. (Syahidin, 2009: 5)

Seiring dengan kondisi yang demikian, sesungguhnya telah terbuka peluang bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam di sekolah secara dinamis dalam kehidupan yang semakin kritis dan demokratis. Dalam rumusan UNESCO dalam Syahidin (2009: 9), pilar-pilar baru dalam menghadapi era globalisasi adalah a) *learning to know*, b) *learning to do*, c) *learning to be* dan d) *learning to live together*. Untuk itu proses

pembelajaran di sekolah perlu diserasikan dengan pilar-pilar pendidikan sesuai dengan norma-norma Islam sebagai rujukan dasar Pendidikan Agama Islam. Penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah, baik melalui kegiatan kurikuler maupaun ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam seperti pesantren kilat, ceramah-ceramah keagamaan merupakan salah satu bagian dari *learning process* dalam pembinaan dan pengembangan kepribadian peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu yaitu kemuliaan akhlak.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian berjudul Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016 tidak hanya diambil dari sumber-sumber buku, akan tetapi ada yang mengambil dari sumber-sumber penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan. Sumber rujukan itu berupa hasil penelitian yang disebut skripsi.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang peneliti ambil rujukannya yaitu:

1. Skripsi Khairul Amri Ahkam (0711020035) tahun 2011 yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Internet sebagai Sarana Pembelajaran Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Jawa Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan internet sebagai sarana pembelajaran pada mahasiswa prodi Keperawatan Fikes UMP. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor *real time*, kecepatan internet, ketersediaan sarana, dukungan keluarga, dukungan dosen dan keterampilan berinternet dengan pemanfaatan internet sebagai sarana pembelajaran mahasiswa Fikes UMP. Mahasiswa disarankan memanfaatkan secara maksimal fasilitas internet yang terdapat di kampus dengan mendaftar pada program *hotspot* untuk mengkaji ilmu keperawatan yang dirasa masih kurang.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dari jenis judul yaitu tentang pemanfaatan internet. Akan tetapi ada beberapa perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis, yaitu dari jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, subjek penelitian dan metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

2. Skripsi Nurhadi Dwi Nugroho (080102004) tahun 2014 dengan judul Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Rawalo.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan media internet sebagai salah satu media pembelajaran sejarah ketika

mereka mendapatkan tugas sejarah. Guru sejarah menggunakan media internet sebagai salah satu media pembelajaran peserta didik agar peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran sejarah. Manfaat yang diperoleh oleh peserta didik dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar adalah mempermudah peserta didik dalam mencari sebuah materi. Sedangkan manfaat media internet bagi guru sejarah adalah dapat digunakan untuk mencari bahan ajar. Faktor yang mendukung peserta didik menggunakan media internet dalam pembelajaran sejarah adalah peserta didik yang tak asing lagi dengan media internet. Faktor yang menghambat peserta didik dalam menggunakan media internet adalah peserta didik lebih banyak menggunakan media internet untuk kepentingan non kependidikan seperti *facebook*, *twitter*, dll.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi subjek penelitian dan metode pengumpulan datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

3. Skripsi Setiawan (2008), dengan penelitiannya yang berjudul Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar dalam Menunjang Hasil Belajar Peserta Didik kelas X program IPS di SMAN 1 Singosari Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) lokasi peserta didik dalam mengakses internet adalah di warnet, frekuensi pemanfaatan internet dalam satu minggunya tergolong jarang dan dalam satu kali mengakses selama 2 jam, (2) faktor yang memotivasi peserta didik memanfaatkan internet yaitu internet menyediakan informasi dan materi pembelajaran yang *up to date*, dapat memperluas wawasan, internet lebih efisien dibandingkan dengan media lainnya, waktu lebih hemat, internet sebagai sarana berdiskusi, belajar lebih fleksibel dan mandiri, dan juga dapat membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah. (3) faktor penghambatnya adalah lemahnya penguasaan Bahasa Inggris, keterbatasan sumber informasi dalam Bahasa Indonesia, guru kurang memotivasi peserta didik untuk menggunakan internet dan akses internet yang masih tergolong mahal. (4) ditinjau dari hasil belajar peserta didik, maka pemanfaatan media internet termasuk di dalamnya potensi dan faktor pendukung internet sebagai sumber belajar belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar. ([http://kompas.com/2008/04/08/internet sebagai sumber belajar IPS](http://kompas.com/2008/04/08/internet_sebagai_sumber_belajar_IPS) diunduh 2 Desember 2015).

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu dari segi judul tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Namun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu tempat dan subjek penelitian.